

**PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI TEGEL TERHADAP  
PENYERAPAN ANGKATAN KERJA DI DAERAH  
TINGKAT II KOTAMADYA SAMARINDA**

**OLEH :**

**SUTOYO**

**N I P : 8770046**

**N I R M : 87. 11. 304. 13011. 00414.**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA**

**1992**

PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI TEBEL TERHADAP  
PENYERAPAN ANGKATAN KERJA DI DAERAH  
TINGKAT II KOTAMADYA SAMARINDA

Oleh :  
S U T O Y O .

Nim : 8770046

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi  
pada  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
S A M A R I N D A

1992

## RINGKASAN

Sutoyo, Prospek Pengembangan Industri Tegel Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja Di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda (di bawah bimbingan H.Kaharuddin Anas dan Yusran Effendy).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan prospek pengembangan unit usaha industri tegel terhadap penyerapan angkatan kerja di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda.

Penelitian dilakukan terhadap jumlah unit usaha industri tegel dan jumlah angkatan kerja yang terserap pada industri tersebut di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda. Dan yang dihitung dalam penelitian ini adalah data proyeksi yaitu dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.

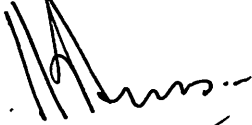
Berdasarkan perhitungan, maka diketahui bahwa antara pengembangan jumlah unit usaha industri tegel dan angkatan kerja yang terserap terdapat hubungan yang erat dan positif yaitu sebesar 0,9934 atau mendekati 1. Sedangkan pengaruh pengembangan unit usaha industri tegel terhadap penyerapan angkatan kerja adalah sebesar 11,18. Sehingga hipotesa yang dikemukakan, bahwa pengembangan industri tegel memberikan kesempatan kerja yang relatif kecil di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 dapat diterima ( setelah melalui berbagai pengujian ).

HALAMAN PENGESAHAN

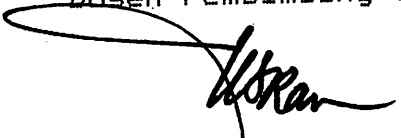
Judul Skripsi : PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI TEGEL  
TERHADAP PENYERAPAN ANGKATAN KERJA DI  
DAERAH TINGKAT II KOTAMADYA SAMARINDA  
Nama Mahasiswa : S U T O Y O.  
Nirm / Nim : 87.11.304.130.11.00414 / 8770046.  
Jurusan / Ps : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan/S1.

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing I

  
H. KAHARUDDIN ANAS, SE.SU.  
-----

Dosen Pembimbing II

  
DRS. YUSRAN EFFENDY.  
-----

MENGETAHUI

STIE Muhammadiyah Samarinda  
k e t u a,

DRS. H. ANANG HASYIM.  
-----

Tanggal Ujian : \_\_\_\_\_

## RIWAYAT HIDUP

Sutoyo, lahir pada tanggal 24 Oktober 1953 di Bengkulu Sumatra. Merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari Ibu Suwiyanti dan Bapak Alim Hadisiswoyo.

Tahun 1960, mulai memasuki Sekolah Rakyat tamat dan berijazah SD tahun 1966 di kota Malang Jawa Timur, kemudian melanjutkan ke Sekolah Teknik Negeri Jurusan Bangunan, tamat dan berijazah tahun 1969 di Bojonegoro Jawa Timur.

Tahun 1969 melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Teknologi Menengah Negeri Jurusan Bangunan Gedung, tamat dan berijazah tahun 1972 di Bojonegoro Jawa Timur.

Tahun 1981, mengikuti program pendidikan Diploma III Jurusan Building Material Testing (Pemeriksaan Bahan Bangunan), tamat dan berijazah tahun 1984 di Bandung Jawa Barat.

Tahun 1987, melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Tahun 1989, mengikuti ujian persamaan SMA lulus dan berijazah.

Pernikahan berlangsung pada awal 1975 dengan seorang putri dari Ponorogo Jawa Timur yang bernama Siti Maknowiyah, Dra. Dari pernikahan tersebut memperoleh dua orang anak laki-laki yang bernama Zerik Patriya Sembada dan Bimo Ariyo Seno.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah menganugerahkan petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul " PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI TEGEL TERHADAP PENYERAPAN ANGKATAN KERJA DI DAERAH TINGKAT II KOTAMADYA SAMARINDA."

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada : Bapak H. Kaharuddin Anas, SE., SU selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Yusran Effendy selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Berkaitan dengan penulisan ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk itu penulis perlu menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak-Ibu Dosen dan Staf tata usaha Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
3. Bapak Kepala Kantor Dinas Perindustrian Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Timur di Samarinda.
4. Bapak Kepala Perindustrian Kotamadya Samarinda di Samarinda.
5. Bapak Kepala Kantor Statistik Kotamadya Samarinda di Samarinda.
6. Bapak Kepala Kantor Tenaga Kerja Kotamadya Sama-

rinda di Samarinda.

7. Bapak Pimpinan dan staf PT. Mega Jaya di samarinda.

8. Isteri, anak dan Saudara-saudara kami yang tercinta, yang telah banyak memberikan dorongan semangat.

9. Saudara Suparno MS dan kawan-kawan.

Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, tak lupa atas segala bantuan baik moriel maupun materiel yang telah penulis terima mendapatkan imbalan yang setimpal dai Tuhan yang Maha Kuasa.

Samarinda, 24 April 1992

Penulis,

S U T O Y O

## DAFTAR ISI

	Halaman.
Dafatar Tabel .....	X.
Daftar Gambar .....	XI.
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1.</b>
A. Latar Belakang .....	1.
B. Perumusan Masalah .....	4.
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	4.
D. Sistimatika Penulisan .....	5.
<b>BAB II. DASAR TEORI</b> .....	<b>7.</b>
A. Teori Ekonomi Pembangunan .....	7.
B. Ekonomi Industri .....	19.
C. Definisi Konsepsional .....	24.
D. Hipotesis.....	29.
<b>BAB III. METODA PENDEKATAN</b> .....	<b>30.</b>
A. Definisi Operasional .....	30.
B. Perincian Data Yang Diperlukan .....	31.
C. Jangkauan Penelitian .....	32.
D. Teknik/Prosedur Pengumpulan Data .....	32.
E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis .	32.
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>39.</b>
A. Tinjauan Umum .....	39.
B. Perkembangan Sektor Industri Di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda .....	42.
C. Industri Tegel .....	45.
<b>BAB V. ANALISA DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49.</b>



	B. Perkembangan Sektor Industri Di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda .....	42.
	C. Industri Tegel .....	45.
BAB	V. ANALISA DAN PEMBAHASAN .....	49.
	A. Analisis.....	49.
	B. Pembahasan .....	61.
BAB	VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	63.
	A. Kesimpulan .....	63.
	B. Saran - saran .....	65.
DAFTAR PUSTAKA	.....	67.

**BAB I.**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Daerah tingkat II Kotamadya Samarinda merupakan salah satu daerah yang ada di wilayah Propinsi Kalimantan Timur, yang mempunyai luas wilayah 783 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebanyak 407.174 jiwa pada tahun 1990 dan kepadatan penduduk rata-rata adalah 520 jiwa/km<sup>2</sup>.

Lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan penambahan angkatan kerja maka hal ini menimbulkan beberapa masalah di dalam pembangunan, sehingga di dalam kebijaksanaan pembangunan ekonomi usaha memperluas kesempatan kerja merupakan tujuan utama dan mendapat prioritas utama.

Satu diantara usaha-usaha kearah pencapaian tujuan tersebut adalah melalui pengembangan/penambahan industri yang relatif bersifat padat karya. Peranan sektor industri itu sendiri dalam pembangunan lebih ditekankan terhadap usaha memperluas kesempatan kerja dan usaha memproduksi barang pokok yang dibutuhkan masyarakat.

Disamping usaha-usaha untuk memproduksi barang setengah jadi juga untuk memenuhi kebutuhan lokal, khususnya bagi industri kecil dan bahan ekspor.

Dalam pembangunan dituntut adanya pemerataan dan penyediaan lapangan kerja seluas mungkin, untuk itu diperlukan program-program khusus terutama di dalam lingkungan industri besar, industri menengah dan industri kecil.

Seperti diketahui perkembangan sektor industri di daerah Kotamadya Samarinda sampai dengan tahun 1990 menunjukkan peningkatan, terutama sektor industri yang termasuk golongan aneka industri dan industri kecil, yang pada umumnya masih terbatas pada industri yang ada kaitannya dengan hasil hutan dan industri lainnya, yang kesemuanya dapat menunjang kegiatan eksploitasi minyak dan gas alam.

Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tersedianya bahan baku, modal, teknologi dan faktor penunjang lainnya. Dengan adanya kebijaksanaan pemerintah yang melalui suatu program yaitu program bimbingan dan penyluhan industri kecil atau disingkat BIPIK.

Faktor lain yang cukup memberikan andil akan terciptanya peningkatan industri tersebut diatas adalah semakin banyaknya angkatan kerja yang tersedia walaupun masih banyak angkatan kerja yang kurang terampil.

Sampai dengan tahun 1990 jumlah angkatan kerja yang terserap oleh sektor industri di daerah Kotamadya Samarinda

da tercatat sebanyak 88.172 orang yang tersebar pada berbagai industri pertambangan, perkayuan dan industri lainnya termasuk industri tegel sebagaimana yang telah dijadikan obyek penelitian.

Unit usaha industri tegel yang dijadikan obyek dalam penelitian masih relatif sedikit jumlahnya, sehingga angkatan kerja yang diserapnya masih relatif kecil bila dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Akan tetapi unit usaha industri tegel mempunyai dampak positif di dalam membuka kesempatan kerja bagi masyarakat daerah Kotamadya Samarinda.

Dari hal tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam bidang industri kecil untuk masa yang akan datang, mempunyai prospek atau harapan untuk berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat atau diketahui dengan adanya prioritas pemerintah dalam hal memberikan bimbingan dan penyuluhan industri kecil, sehingga industri kecil dapat menjadi satu wadah untuk menampung angkatan kerja atau mengurangi pengangguran.

Penyerapan tenaga terus berlanjut tetapi kenyataan suatu ketimpangan antara lapangan kerja dengan angkatan kerja tetap terjadi. Hal ini disebabkan karena kemampuan menyerap angkatan kerja sangat terbatas, sedangkan jumlah pencari kerja makin meningkat.

Dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran ini

secara tidak langsung menjadi beban pemerintah khususnya di daerah Kotamadya Samarinda yang setiap tahunnya jumlah angkatan kerja yang dapat ditargetkan untuk bekerja, baik bekerja di instansi pemerintah maupun swasta, khususnya unit usaha industri tegel sangat sedikit bila dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang terus menerus meningkat setiap tahunnya.

Dengan demikian untuk dapat mengimbangi perkembangan jumlah angkatan kerja yang terus menerus meningkat setiap tahunnya, perlu adanya usaha-usaha dalam memperluas kesempatan kerja, terutama pada sektor industri tegel yang diperlukan/diharapkan setidaknya dapat menyerap angkatan kerja tersebut, serta diikuti dengan perkembangan jumlah lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka penulis mengambil tema yang berjudul : *PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI TEGEL TERHADAP PENYERAPAN ANGKATAN KERJA DI DAERAH TINGKAT II KOTAMADYA SAMARINDA* .

#### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang merupakan permasalahan di dalam penulisan ini dapat dikemukakan sebagai berikut : *Sejauh mana penyerapan angkatan kerja dalam pengembangan industri tegel di daerah Kotamadya Samarinda.*

#### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

**Tujuan :**

Tujuan utama dari penulisan ini antara lain adalah :

Untuk Mengetahui pengaruh dan prospek pengembangan unit usaha industri tegel terhadap penyerapan angkatan kerja di daerah Kotamadya Samarinda.

**Kegunaan :**

Sebagai bahan informasi kepada pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan permasalahan yang berhubungan dengan hasil penelitian.

**D. Sistimatika Penulisan**

Setelah dilakukan penelitian, dilakukan penulisan skripsi (laporan) ini, penulisannya disusun secara sistimatis kedalam bagian bab perbab, selanjutnya dibagi menjadi sub-bab sub-bab dan seterusnya.

Penulisan ini terdiri dari 6 ( enam ) bab, secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistimatika penulisan.

Bab II. Dasar Teori, dalam bab ini diuraikan tentang dasar atau kerangka teoritis yang dapat menunjang penulisan ini, antara lain Teori Pembangunan Ekonomi dan teori tentang industri Kerajinan Rakyat (industri kecil) dalam hubungannya dengan penyerapan angkatan kerja, kemudian pemberian konsep definisi atau definisi konsepsional

tentang beberapa pengertian dari materi yang diambil dan kemudian dibuat hipotesa.

Bab III. Metode Pendekatan, bab ini mengemukakan tentang definisi operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data serta analisa dan pengujian hipotesa.

Bab IV. Hasil Penelitian, bab ini mengemukakan data dari hasil penelitian yang diperoleh guna dianalisa dan dibahas.

Bab V. Analisa dan Pembahasan, data yang ada dianalisa dan kemudian dibahas, guna menguji hipotesa.

Bab VI. Kesimpulan dan Saran, bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan. Untuk memberikan tanggapan selanjutnya diberikan saran-saran.

## BAB II.

### DASAR TEORI

*Teori penelitian dan fakta empiris terlibat dalam suatu hubungan yang erat, dimana teori membina penelitian, penelitian mencari dan memecahkan fakta-fakta, dan fakta mempengaruhi teori. 1)*

#### A. Teori Ekonomi Pembangunan

Tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara adalah kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. 2)

Sedangkan pembangunan adalah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat. Usaha ini akan dapat berlangsung terus menerus dalam jangka panjang dan berhasil makin lama makin maju kalau sekurang-kurangnya dipenuhi sejumlah syarat pokok. Dalam pembangunan ekonomi syarat-syarat ini terdiri dari berbagai macam faktor yang dapat digolongkan dalam 5 (lima) kelompok, yaitu subyek,

- 
- 1). Koentjaraningrat, (edit), Metode - metode Penelitian Masyarakat. (Jakarta : PT.Gramedia, 1977), Halaman 31
  - 2). Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985 ), Halaman 13.



obyek, sumber daya, proses pembangunan, lingkungan atau iklim sosial politik dan faktor-faktor sarana prasarana aparatur pembangunan. 3)

Adapun syarat mutlak untuk pelaksanaan pembangunan adalah keharusan tenaga kerja dinegara yang baru berkembang untuk menjadi lebih produktif, seperti dimaklumi produksi dapat dinaikkan dengan memamakai lebih banyak tenaga kerja. 4)

Dan pembangunan ekonomi itu sendiri adalah merupakan usaha memperbesar pendapatan perkapita dan menaikkan produktivitas dengan jalan menambah peralatan, modal dan skill. 5)

Dari pendapat tersebut, penulis dapat mengambil suatu pengertian bahwa pembangunan ekonomi meliputi usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat yang berarti bahwa pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat. Yang mana dalam pelaksanaan pembangunan

---

3). Soeroto, Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja, Penerbit Gajah Mada University Press Yogyakarta, 1983, Halaman 17.

4). Soemitro Djojohadikusumo, Ekonomi Pembangunan, Penerbit PT.Pembangunan, Jakarta, 1955, halaman 166.

5). Ibid, halaman 39.

adalah keharusan tenaga kerja untuk menjadi lebih produktif.

Dari batasan mengenai un-employment baik dilihat dari sudut individu (manusia) maupun dilihat dari segi makro, maka jelas kiranya sub sistem ekonomi sangat erat hubungannya dengan terjaminnya kesempatan kerja. Tanpa adanya kesempatan kerja maka tidak akan ada sumber pendapatan yang dapat menciptakan daya beli masyarakat. Selanjutnya dengan tanpa adanya tenaga beli masyarakat, maka proses kegiatan produksipun tidak akan mungkin berlangsung serta dengan tidak adanya kelangsungan produksi akan menyebabkan tidak adanya kesempatan kerja yang tercipta.

Selain itu kesempatan kerja berkaitan dengan pengertian adanya waktu, ialah waktu yang tersedia dan kemungkinan dilaksanakannya aktifitas yang dinamakan bekerja. Dan lapangan kerja sangat erat kaitannya dengan angkatan kerja, tanpa lapangan pekerjaan kegiatan bekerja tidak pernah ada.

Jadi kesempatan kerja dapat terwujud apabila untuk itu tersedia lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang dibutuhkan.

Kesempatan kerja yang diciptakan dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya

karena tenaga kerja merupakan pelaksanaan pembangunan, akan tetapi juga karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Pendapatan ini selanjutnya akan dapat menimbulkan pasar yang cukup besar didalam negeri dan inilah yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan masyarakat terus menerus dalam jangka panjang.

Pemerintah Orde Baru sebagaimana pemerintah dinegara-negara berkembang lainnya makin menyadari pentingnya perluasan kesempatan kerja. Kesadaran ini merupakan konsekwensi dari desakan masalah pengangguran yang dalam masa datang semakin berat, mengingat laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan bertambahnya jumlah angkatan kerja muda.

Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No.21 tahun 1984 tentang Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat dinyatakan sebagai berikut :

Perluasan kesempatan kerja merupakan kebutuhan yang makin mendesak oleh karena itu perlu lebih dimantapkan dan ditingkatkan langkah-langkah yang menyeluruh dan terpadu untuk mendorong perluasan kesempatan kerja, baik yang bersifat umum, sektoral, regional maupun langkah-langkah yang bersifat khusus. 6)

---

6). Anonim, Rencana Pembangunan Lima Tahun ke empat, Jilid I, halaman 259.

Selanjutnya dijelaskan bahwa :

Langkah-langkah yang bersifat umum meliputi, kebijaksanaan fiskal, moneter dan sebagainya, sedangkan yang bersifat sektoral antara lain adalah seperti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja pembangunan industri serta pemilihan teknologi yang tepat guna.

Langkah-langkah yang bersifat khusus meliputi program-program bantuan pembangunan proyek padat karya dan lain - lain. Keseluruhan kebijaksanaan tersebut ditujukan untuk memperluas lapangan kerja baru sepadan dengan penambahan angkatan kerja serta mengurangi pengangguran yang ada, dengan lebih mempercepat pertumbuhan lapangan kerja khususnya di luar sektor pertanian. 7)

Kemudian dalam Garis garis Besar Haluan Negara disebutkan bahwa :

Perluasan kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja harus merupakan kebijaksanaan pokok yang sifatnya menyeluruh disemua sektor.

Dalam hubungan ini program-program pembangunan

---

7). Ibid, halaman 260.

sektoral maupun regional perlu senantiasa mengusahakan terciptanya perluasan kesempatan kerja sebanyak mungkin dengan imbalan jasa yang sepadan. Dengan jalan demikian maka disamping peningkatan produksi sekaligus dapat dicapai pemerataan hasil pembangunan, karena adanya perluasan partisipasi masyarakat secara aktif di dalam pembangunan.<sup>8)</sup>

Bertitik tolak dari penjelasan di atas dapatlah dikatakan bahwa pembangunan yang sedang giat-giatnya dilaksanakan sekarang ini adalah untuk meningkatkan produksi dalam negeri dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas untuk mengurangi pengangguran, yang berarti bahwa pembangunan dalam bentuk apapun harus dapat memberikan perluasan kesempatan kerja dan dengan imbalan jasa yang sesuai dengan pekerjaan, karena dengan demikian merupakan partisipasi bagi masyarakat secara aktif dalam pembangunan.

Oleh karena itu setiap kebijaksanaan pembangunan harus dapat memberikan kemungkinan terciptanya lapangan kerja seluas mungkin, agar dapat tercapai pemerataan

---

8). Anonim, Garis-garis Besar Haluan Negara, Penerbit Apollo, Surabaya, Halaman 90.

pembangunan dan hasil-hasilnya guna menuju terciptanya suatu keadilan sosial yang tertuang di dalam berbagai kebijaksanaan.

Salah satu langkah kebijaksanaan yang dapat kita rasakan sampai sekarang adalah kebijaksanaan pemerintah dalam kaitannya dengan delapan jalur pemerataan. Dari delapan jalur pemerataan ini, yang merupakan jalur yang terkait langsung dengan pembangunan ekonomi adalah jalur ke tiga dan ke empat, yakni pemerataan pembagian pendapatan yang merupakan usaha mempertinggi penghasilan masyarakat, terutama yang berpendapatan rendah yaitu dengan mengarahkan segala kebijaksanaan ekonomi dan pembangunan agar terangkat taraf hidupnya.

Sedangkan jalur ke empat yaitu pemerataan kesempatan kerja, yang merupakan usaha memperluas lapangan pekerjaan dengan mengarahkan kebijaksanaan umum dan sektoral agar mampu mendorong pertumbuhan dan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Tenaga kerja dalam masyarakat merupakan faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar akan menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi, baik melalui pengukuran produktifitas maupun melalui pengukuran pendapatan per kapita. Selain itu kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan

menentukan proses pembangunan ekonomi. Dengan demikian tenaga kerja merupakan sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan distribusi barang dan jasa.

Kesulitan dalam usaha pemerataan hasil pembangunan ini, antara lain disebabkan bahwa dalam proses pembangunan itu sendiri harus melalui mekanisme kerja yang dapat mempengaruhi tidak tercapainya tujuan yang diinginkan, sering kali terhambat oleh beberapa masalah lainnya.

Hasil pembangunan yang diharapkan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dan bukan untuk dinikmati oleh sekelompok masyarakat tertentu saja. Oleh karena itu dengan terbukanya industri tegel didaerah kotamadya Samarinda memperluas kesempatan kerja penduduk dan sekaligus menimbulkan pemerataan pendapatan.

Pembangunan yang sedang dilaksanakan terutama pembangunan dibidang ekonomi akan dapat berhasil tidak hanya dari kegiatan-kegiatan atau program-program ekonomi saja, tetapi harus mempunyai hubungan timbal balik dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan dibidang lain terutama bidang kependudukan dan ketenaga kerjaan yang konsisten.

Oleh sebab itu pembangunan yang sedang dilaksanakan sekarang ini terutama yang menyangkut kebijaksanaan terhadap tenaga kerja dan pencari kerja, bila tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka akan dapat menimbulkan

masalah yang lebih luas antara lain meningkatnya angka pengangguran, tindak kriminalitas dan lain sebagainya.

Usaha memperluas kesempatan kerja merupakan bagian pokok dalam perencanaan tenaga kerja. Perluasan kesempatan kerja ini berarti pula perluasan kesejahteraan umum bagi masyarakat luas, sehingga manusia Indonesia yang termasuk kelompok angkatan kerja tidak saja turut berpartisipasi memikul beban pembangunan, tetapi juga ikut serta menikmati hasil pembangunan.

Menurut Priyono Tjiptoherijanto bahwa perencanaan tenaga kerja harus dapat menjangkau hal-hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan tenaga kerja.

- a. Menentukan kebutuhan tenaga kerja untuk mencapai target pembangunan dalam sektor tertentu.
- b. Menentukan kebutuhan tenaga kerja terampil untuk proyek-proyek prioritas.
- c. Mencari kemungkinan ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja sebagai bahan pemecahan masalah.

2. Perencanaan latihan kejuruan dan pendidikan.

- a. Memperkirakan kebutuhan tenaga kerja terampil masa kini dan masa datang.
- b. Menentukan kapasitas lembaga latihan.
- c. Menentukan kebutuhan latihan untuk daerah pedesaan.



3. Pelaksanaan antar kerja.

- a. Membuat evaluasi situasi pasar kerja ditingkat lokal.
- b. Memberikan informasi kepada pencari kerja mengenai prospek pekerjaan di wilayah tersebut.
- c. Memberikan informasi kepada penerima tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja di wilayah tersebut.
- d. Membuat identifikasi persoalan yang timbul di pasar kerja lokal.

4. Kebijakan perluasan kesempatan kerja.

- a. Identifikasi proyek/kegiatan yang dapat menyerap tenaga kerja.
- b. Identifikasi sektor regional yang dapat menyerap tenaga kerja. 9)

Sedangkan menurut Soeroto, bahwa ada dua jenis perencanaan tenaga kerja sebagai berikut :

---

9). Priyono Tjiptoherijanto dkk, Sumber Daya Manusia Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi, Penerbit Lembaga-Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 1982, halaman 44.

Perencanaan tenaga kerja mikro adalah perencanaan yang dilakukan dalam perusahaan atau lembaga pemerintah sebagai majikan, masalah yang hendak dicarikan pemecahannya biasanya terdiri atas kebutuhan atau kekurangan pekerjaan, kekurangan ketrampilan, kebutuhan pengganti pekerja luar. Perencanaan tenaga kerja makro adalah perencanaan yang dilakukan dalam rangka kebijaksanaan ekonomi dan sosial. Oleh karenanya kegiatan ini merupakan salah satu bagian perencanaan ekonomi dan sosial.

Bagi negara yang sedang berkembang perencanaan tenaga kerja ini adalah merupakan perencanaan tenaga kerja tertentu misalnya kota, propinsi, pulau dan sebagainya. Hal ini dapat disebut tenaga kerja nasional dan daerah. 10)

Pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa :

Dengan perencanaan tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin penyediaan kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha pembangunan dan dipihak lain untuk menjamin tersedianya kesempatan kerja bagi setiap orang yang ingin dan mampu bekerja.

Masalah yang hendak dicarikan pemecahannya berupa

---

10). Soeroto, Op.Cit. halaman 9.

ketidak seimbangan dalam jumlah antara persediaan dan kebutuhan tenaga kerja. Ketidak seimbangan ini dapat berupa pengangguran, setengah menganggur atau kekurangan tenaga kerja produktif, kemiskinan dan sebagainya.

Untuk mengatasi meningkatnya angka pengangguran diperlukan tindakan -tindakan penyediaan (penciptaan ) kesempatan kerja yang memadai dan terencana.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo, pada dasarnya ada dua cara untuk memperluas kesempatan kerja yaitu :

1. Pengembangan industri, terutama jenis industri yang bersifat padat karya (labour intensive) yang menyerap secara relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi.
2. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan dan sebagainya. 11)

Sedangkan menurut Emil Salim, untuk dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja perlu menempuh sekaligus dua pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan langsung, membuat proyek-proyek yang langsung menampung tenaga kerja seperti program padat karya dan sebagainya.

---

11). Sumitro Djojohadikusumo, Indonesia Dalam Perkembangan Dunia Kini Dan Masa Datang, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1975, halaman 3.

2. Pendekatan tidak langsung, yaitu melalui  
Skebijaksanaan-kebijaksanaan yang memberi pengaruh  
atas penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak.<sup>12)</sup>

Jadi jelaslah bahwa dalam rangka pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan mengakui bahwa tenaga kerja mempunyai fungsi rangkap yaitu pada satu pihak sebagai subyek (pelaksana) dari pembangunan, artinya manusialah faktor utama yang menentukan berhasil tidaknya pembangunan itu. Dan pada lain pihak sebagai obyek (tujuan) dari pembangunan itu sendiri, yang harus ditingkatkan kesejahteraannya.

B. Ekonomi Industri Dalam Hubungannya Dengan Angkatan Kerja.

Pembangunan industri merupakan unsur pokok dalam melaksanakan ketetapan Garis-garis Besar Haluan Negara dalam mempercepat tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang, dan dalam rangka menciptakan kerangka landasan bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang terus.

Selain dari terpenuhinya kebutuhan rakyat, sasaran pembangunan jangka panjang yang hendak dicapai adalah struktur ekonomi seimbang, yaitu terdapatnya kemampuan dan

---

12). Arri Benggolo MT, Tenaga Kerja Dan Pembangunan, Penerbit Sanjaya, Jakarta, 1973, halaman 120.

kekuatan industri yang maju yang didukung oleh kemampuan dan kekuatan pertanian yang tangguh.

Dalam hubungan ini pembangunan industri, selain diharapkan dapat mewujudkan struktur ekonomi yang makin seimbang antara industri dan pertanian, juga diarahkan agar di dalam sektor industri itu sendiri semakin terwujud keseimbangan dan keserasian antara industri besar, sedang dan industri kecil.

Secara keseluruhan pembangunan industri harus dapat meningkatkan keahlian dan ketrampilan masyarakat serta mempertinggi sikap mental pembaharuan yang menjamin bangsa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang dengan kekuatan sendiri.

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara ditegaskan bahwa :

Pembangunan industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan dan manusia. 13)

---

13). Anonim, Op.Cit., halaman 44.

Selanjutnya disebutkan :

Pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produktivitas dan perbaikan mutu produksi, dengan tujuan untuk memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan bekerja. Dengan berkembangnya industri kecil akan meningkat pula pendapatan pengusaha dan pengrajin industri kecil. 14)

Disamping itu pembangunan industri juga diarahkan kepada pengembangan industri kecil dan sedang yang sifatnya padat karya demi terciptanya kesempatan kerja serta terciptanya suatu landasan pembangunan sektor industri yang lebih luas bagi pertumbuhan selanjutnya. 15)

Dari penjelasan tersebut di atas penulis dapat mengambil suatu pengertian bahwa pembangunan industri diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja.

Sedangkan kesempatan kerja dapat terwujud apabila

---

14). Ibid, Halaman 45

15). Ibid, Halaman 46

untuk itu tersedia lapangan kerja. Salah satu usaha untuk mewujudkan atau menyediakan lapangan kerja adalah dengan melalui pengembangan industri yang relatif bersifat padat karya. Industri yang dimaksud adalah industri kecil yang dalam penulisan ini menjadi obyek penelitian, adalah unit usaha industri tegel.

Jadi industri-industri yang dapat memeberikan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar perlu diberi kesempatan untuk maju. Kesempatan bukan hanya terpusat pada industri-industri besar saja, tetapi harus juga pada industri-industri kecil, karena pada nyatanya industri kecil inipun menyerap tenaga kerja.

Industri besar memang belum tentu dapat menyerap tenaga kerja, karena sering diikuti dengan penggunaan mesin hasil teknologi mutakhir yang untuk melayaninya, tidak membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar. Jadi belum tentu industri yang semakin membesar akan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Secara nasional penyerapan tenaga kerja yang dilakukan industri kecil ternyata lebih besar dari yang dilakukan oleh industri -industri besar.

Dari analisa ekonomi Harrod dan Domar menyatakan bahwa :

Apabila penduduk bertambah, maka pendapatan perkapita akan berkurang, kecuali bila pendapatan riil bertambah. Selanjutnya bila angkatan kerja berkembang, maka

out put juga harus bertambah untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh. Dan bila ada investasi, maka pendapatan riil juga harus bertambah untuk mencegah adanya kapasitas menganggur. 16)

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, industri memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena melalui pengembangan industri tersebut diharapkan dapat menyerap angkatan kerja lebih banyak lagi. Dan pada akhirnya nanti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Yang jelas pengembangan industri akan menciptakan kesempatan kerja, yang sekaligus dapat menampung angkatan kerja yang terus menerus meningkat setiap tahunnya.

Dalam perencanaan penyerapan angkatan kerja, bahwa dengan melalui penambahan modal dalam setiap aktivitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan penyediaan lapangan kerja secara total.

Seperti telah dikemukakan oleh Soeroto, beliau mengatakan bahwa proses produksi menciptakan lapangan kerja. 17)

---

16). Irawan dan M. Suparmoko, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta, 1971, Halaman 50

17). Soeroto, Op. Cit., Halaman 132



Dari konsep di atas dapat dikatakan bahwa, penyerapan angkatan kerja merupakan fungsi dari pengembangan industri, karena setiap terjadi peningkatan dalam pengembangan industri, maka akan terjadi proses produksi.

Dengan adanya pengembangan unit usaha dari industri yang dimaksud diharapkan dapat menyerap angkatan kerja sebagai akibat adanya lapangan kerja yang diciptakan.

Walaupun pada kenyataannya masih dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor modal, skill dan keadaan tenaga kerja itu sendiri. Namun secara makro dapatlah dikatakan bahwa besar kecilnya jumlah tenaga kerja yang terserap semata-mata tergantung pada jumlah industri.

Dengan adanya pengembangan / terbukanya industri tegel diharapkan dapat menambah penyerapan angkatan kerja.

### C. Definisi Konsepsional

Dalam definisi konsepsional ini akan dijelaskan variabel-variabel yang akan dianalisa. Adapun variabel-variabel, tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk

penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perancangan industri. 18)

Sedangkan industri kecil adalah salah satu kelompok dari industri yang dalam SK. Menteri Perindustrian Nomor 359 Tahun 1980 mempunyai kriteria sebagai berikut :

Industri kecil mempunyai perlengkapan yang nilai investasi untuk bangunan, mesin dan peralatan sebesar lima juta rupiah sampai tidak lebih dari limapuluh juta rupiah, sedang angkatan kerja yang dipakai tidak lebih dari sembilan belas orang dan pemiliknya adalah warga negara Indonesia, barang-barang yang dihasilkan bercitra seni dan yang menjadi pemimpin perusahaan adalah pemilik perusahaan itu sendiri. 19)

Tenaga kerja secara umum dapat diartikan sebagai bagian dari penduduk suatu negara / bangsa yang sanggup menghasilkan pekerjaan yang mempunyai nilai ekonomis baik pekerjaan itu berupa mengerjakan tanah, pekerja dalam pertambangan, dalam pabrik, pengangkutan atau perdagangan umum, pekerjaan-pekerjaan administrasi atau kegiatan-kegiatan ilmiah. Lebih lanjut disebutkan, bahwa mereka

---

18). Undang -undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1985, Halaman 3.

19). Peraturan Pemerintah SK.No.286/M/SK/10/1989.

yang disebut tenaga kerja adalah golongan penduduk yang berumur 10 sampai dengan 56 tahun. Tegasnya adalah semua orang atau penduduk yang telah mencapai usia kerja. 20)

Sedangkan tenaga kerja dalam arti ekonomi adalah suatu alat kekuasaan manusia baik berupa tenaga rohani (kepandaian) yang ditujukan untuk usaha produksi, dimana tenaga manusia merupakan unsur terpenting dalam segala kegiatan ekonomi, ada yang menyebut tenaga manusia merupakan unsur terpenting dalam faktor produksi, sebagai tenaga kerja dan lain sebagainya. 21)

Pengertian angkatan kerja menurut Biro Pusat Statistik pada sensus penduduk tahun 1990 adalah sebagai berikut :

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Tidak dihitung sebagai angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah dan tidak bekerja dan wanita yang mengurus rumah tangga, pensiunan dan mereka yang karena usia lanjut dan atau karena keadaan fisiknya tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan. 22)

---

20). Arri Benggolo MT, Op.Cit. Halaman 14

21). Kaslan A.Tohir, Ekonomi Selayang Pandang, Jilid III, Penerbit Sumur, Bandung, 1971, Halaman 53.

22). Arri Benggolo MT, op.Cit. Halaman 14

Sedangkan menurut Soeroto,

Angkatan kerja adalah sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan dan yang tidak mempunyai pekerjaan, tetapi secara aktif atau pasif mencari suatu pekerjaan. Dengan kata lain bahwa angkatan kerja ialah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan, kata mampu disini menunjuk kepada tiga hal :

1. Mampu pisik yaitu sudah cukup umur, jasmani sudah cukup kuat.
2. Mampu mental yaitu mempunyai mental sehat.
3. Secara yuridis sudah cukup dan tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan.

Sedangkan kata bersedia berarti orang yang bersangkutan dapat secara aktif, maupun secara pasif mencari pekerjaan. Disini tidak ada unsur paksaan dan adanya kebebasan pribadi untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. 23)

---

23). Soeroto MA, Op.Cit, halaman 12

memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok dapat diterjemahkan dalam suatu angket barang dan jasa yang diperlukan setiap manusia. 25)

#### D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penulisan ini diajukan hipotesis sebagai berikut

" Diduga bahwa, pengembangan industri tegel memberikan kesempatan kerja yang relatif kecil di daerah tingkat II kotamadya Samarinda dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1995.

---

25). Emil Salim, Dibawah Garis Kemiskinan, Majalah Penyuluh Sosial No.44.

## BAB III

### METODA PENDEKATAN

#### A. Definisi Operasional

Agar penulisan ini mudah dianalisis maka selanjutnya diberikan beberapa pengertian dari pada variabel-variabel yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Prospek adalah perkiraan atau harapan dimasa akan datang tentang peningkatan unit usaha industri tegel dan tenaga kerja dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1995.

Pengembangan industri tegel adalah peningkatan atau bertambahnya jumlah unit usaha industri tegel yang ada di daerah tingkat II Kotamadya Samarinda dalam periode 1990 sampai dengan 1995.

Unit usaha industri tegel adalah industri atau kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi hasil produksi tegel.

Penyerapan angkatan kerja adalah kemampuan menyerap tenaga kerja akibat adanya industri tersebut yang diukur dengan banyaknya jumlah pekerja.

Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga atau penduduk yang telah berumur 10 sampai 64 tahun.

Adapun yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan yang mencari pekerjaan yang berada dalam kelompok masyarakat daerah tingkat II Kotamadya Samarinda .

Sehingga secara keseluruhan dapat diartikan bahwa dengan adanya pengembangan / penambahan jumlah unit usaha tegel di daerah tingkat II Kotamadya Samarinda akan menciptakan perluasan kesempatan kerja yang ditunjukkan dengan banyaknya angkatan kerja yang bekerja pada unit usaha industri tegel tersebut.

#### **B. Perincian Data Yang Diperlukan**

Adapun data yang dikumpulkan untuk keperluan analisis lebih lanjut dalam penulisan ini, merupakan data sekunder dalam bentuk time series, data tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Data perkembangan jumlah unit usaha industri tegel dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990 di daerah tingkat II Kotamadya Samarinda.
2. Data perkembangan jumlah angkatan kerja yang terserap pada unit usaha industri tegel di daerah tingkat II Kotamadya Samarinda dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990.
3. Data perkembangan / pertambahan jumlah pekerja (angkatan kerja) yang terserap pada unit usaha industri tegel dari tahun 1986 sampai dengan 1990.
4. Data perkembangan jumlah penduduk daerah tingkat II Kotamadya Samarinda tahun 1990.

### C. Jangkauan Penelitian

Guna membatasi ruang lingkup penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di datu II Kotamadya Samarinda yang terdapat di lokasi unit usaha Industri tegel.

Adapun yang dihitung dalam penelitian ini adalah data proyeksi yaitu dari tahun 1990 s/d 1995.

### D. Teknik/Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer.

Yaitu dengan mendatangi instansi-instansi, perusahaan yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

- a. Kantor Depnaker kotamadya Samarinda, dengan wawancara
- b. Kanwil Departemen Perindustrian kotamadya, dengan wawancara .
- c. Perusahaan tegel yang ada di daerah tingkat II kota madya Samarinda, dengan observasi dan wawancara.

#### 2. Data skunder.

Yaitu pengumpulan data skunder yang dilakukan dengan jalan mencatat bahan-bahan informasi yang diperlukan baik dari buku-buku, literatur, tulisan ilmiah maupun sumber dari instansi yang terkait dengan permasalahan lainnya atau yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

### E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesa



Untuk menguji hipotesis maka dari data yang diperoleh antara lain data perkembangan jumlah unit usaha industri tegel dan data perkembangan/pertambahan tenaga kerja yang terserap pada unit usaha industri tegel yang diperoleh dari kantor wilayah Perindustrian Propinsi Kalimantan Timur, masing-masing dibuat proyeksi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui proyeksi perkembangan unit usaha industri tegel dan tenaga kerja yang terserap adalah rumus *Least Square Method* :

$$y' = a + bx \quad \dots \dots \dots 26)$$

dimana :

$y'$  = jumlah unit usaha industri tegel/jumlah pekerja yang terserap pada unit usaha industri tegel.

$x$  = Tahun (1,2,3, . . . . )

Selanjutnya untuk mengetahui nilai konstanta  $a$  maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y_i}{n} \quad \dots \dots \dots 27)$$

---

26). Anto Dayan, Pengantar Metode Statistik, Jilid I, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1972, Halaman 274.

27). Ibid, Halaman 279.

Sedangkan nilai konstanta  $b$  dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum y_i x_i}{\sum x_i^2} \dots \dots \dots 28)$$

Perhitungan di atas dengan asumsi faktor yang mempengaruhi perkembangan unit usaha industri tegel dan pekerja yang terserap di dati II Kotamadya Samarinda adalah tetap, dalam arti berlaku juga untuk tahun selanjutnya.

Setelah data dari kedua variabel tersebut di buat proyeksi, selanjutnya untuk mengetahui hubungan fungsional antara perubahan jumlah unit usaha industri tegel dengan jumlah pekerja yang terserap secara proporsional, dapat dipergunakan persamaan garis linier sederhana, bentuk persamaan garis linier yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$\hat{y} = a + bx \dots \dots \dots 29)$$

dimana :

- $\hat{Y}$  = Jumlah angkatan kerja yang dapat terserap pada unit usaha industri tegel di daerah tingkat II kotamadya Samarinda.
- $x$  = Jumlah unit usaha industri tegel.
- $a$  = Konstanta.
- $b$  = Perubahan jumlah angkatan kerja yang terserap pada unit usaha industri tegel akibat perubahan unit usaha industri tegel.

28). Ibid, Halaman 280.

29). Drs.Zamruddin Hazid,SU,Diktat Statistik Ekonomi II, Fakultas Ekonomi Unmul, 1989, Halaman 50.

Selanjutnya persamaan tersebut dapat diuraikan lebih luas lagi, menjadi beberapa persamaan sebagai berikut :

$$\sum Y = n \cdot a + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

Secara matrik dapat disusun sebagai berikut :

$$\begin{array}{rcc} \sum Y & & n \sum X & a \\ & = & & \\ \sum XY & & \sum X \sum X^2 & b \end{array}$$

Dengan metode Cramer, maka :

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum XY \sum X}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dapat digunakan analisa koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad \dots \quad 30 )$$

Selanjutnya untuk menguji keberartian hubungan regresi linier sederhana tersebut, dapat diuji dengan menggunakan uji t ( t test ) dengan rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad \dots \quad 31 )$$

Setelah nilai a dan b dari persamaan tersebut telah diketahui, selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel X benar-benar mempengaruhi perubahan variabel-variabel Y, maka nilai parameter b perlu di uji.

---

30). Ibid, halaman 57.

31). Drs. A.Waris, diktat Ekonometrika, Edisi kedua, Fakultas Ekonomi Unmul, Samarinda, 1981, halaman 20.

Untuk menguji nilai parameter suatu persamaan garis yang jumlah observasinya dibawah 30, menurut literatur statistik, maka dipergunakan alat uji t test, yang rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{b - B_0}{\frac{S^2_{Y/X}}{x^2}} \dots \dots \dots 32 )$$

Dimana :

$$X = ( X - \bar{X} )$$

$\bar{X}$  = X rata - rata

$S^2_{Y/X}$  = standart error, dengan rumus

$$S^2_{Y/X} = \frac{1}{n - 2} \sum ( Y - \hat{Y} )^2 \dots \dots \dots 33 )$$

Dimana :

Y = Y observasi.

$\hat{Y}$  = Y dugaan.

n = Jumlah observasi.

32). Anto Dayan, Pengantar Metoda Statistik, Jilid II Penerbit LP3ES, Jakarta, 1974, halaman 308.

33). Ibid. halaman 303.

Apabila hipotesis dimuka, secara tegas diselesaikan melalui pendekatan analisis persamaan garis linier sederhana dengan penjelasan nilai parameter  $b$ , maka hipotesis dapat diterima atau ditolak, dilakukan perbandingan antara  $t$  hitung dengan  $t$  daftar dengan kaidah - kaidah sebagai berikut :

Jika -  $t$  hitung  $>$   $t$  daftar, maka hipotesis dapat diterima.

-  $t$  hitung  $<$   $t$  daftar, maka hipotesis ditolak.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Tinjauan Umum**

Daerah tingkat II Kotamadya Samarinda terdiri dari 4 (empat) Kecamatan yaitu meliputi : Kecamatan Samarinda Ulu, Samarinda Ilir, Samarinda Seberang dan Palaran.

Dengan berbagai kemajuan dan perkembangan keadaan sosial ekonomi di daerah tersebut, diikuti dengan perkembangan penduduk. Yang pada tahun 1990 penduduk daerah tingkat II kotamadya Samarinda mencapai sebanyak 407.897 jiwa.

Secara terperinci tentang jumlah penduduk di daerah tingkat II kotamadya Samarinda menurut kecamatan, seperti pada tabel 1, berikut ini :

Tabel 1. Jumlah penduduk di daerah tingkat II kotamadya Samarinda menurut kecamatan Tahun 1989/1990.

Nomor	Kecamatan	Jumlah Penduduk ( jiwa )
1.	Samarinda Ulu	139.631
2.	Samarinda Ilir	182.083
3.	Samarinda Seberang	55.974
4.	P a l a r a n	30.209
J u m l a h		407.897

Sumber Data : Kantor Statistik Komadya Samarinda.

Sebagaimana diuraikan pada bagian depan bahwa dengan berkembangnya jumlah penduduk di daerah tingkat II Kotamadya Samarinda, jumlah angkatan kerja juga terus meningkat.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja yang cukup banyak itu sebetulnya tidak akan menimbulkan masalah di dalam pembangunan, andaikan kesempatan kerja cukup tersedia pada setiap penambahan angkatan kerja, karena setiap penambahan angkatan kerja yang tanpa diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja jelas akan menimbulkan permasalahan - permasalahan baru. Untuk ini pemerintah dituntut agar lebih tanggap dalam menentukan atau memprioritaskan kebijaksanaan - kebijaksanaan pembangunan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas.

Untuk dapat mengimbangi perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang terus menerus meningkat setiap tahunnya, perlu adanya usaha-usaha dalam memperluas kesempatan kerja khususnya diberbagai sektor produksi, sehingga permasalahan - permasalahan yang timbul dapat teratasi dengan membuka lapangan - lapangan kerja baru yang dapat menampung angkatan kerja.

Jumlah tenaga kerja di daerah tingkat II kotamadya Samarinda tahun 1990 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :



Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur 10 Tahun Keatas Di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda Tahun 1990.

Gol. Umur Tahun	Wanita	Pria	Jumlah
10-14	20943	16729	37672
15-19	21456	17070	38526
20-24	18743	20021	36764
25-29	19060	17113	36173
30-34	18143	9844	25987
35-39	10285	8017	18302
40-44	5370	7787	13157
45-49	6714	5397	12111
50-54	4187	3916	8103
55-59	4450	3914	8364
60-64	2287	2325	4612
65-69	1261	1307	2568
70-74	1070	726	1796
75-	315	1398	1713
	130284	115564	245848

Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadya Samarinda.

Dari jumlah tenaga kerja seperti yang terlihat pada tabel 2 di atas, yang terdaftar sebagai pencari kerja pada kantor Bina Guna Samarinda tahun 1986 sampai 1990 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Pencari Kerja Pada Kantor Bina Guna Samarinda Tahun 1986 - 1990.

PERINCIAN	: 1986	: 1987	: 1988	: 1989	: 1990
<b>PENCARI KERJA :</b>					
1. Terdaftar	: 11.980	: 6.323	: 6.796	: 8.037	: 9.564
2. Yg ditempatkan	: 1.078	: 1.009	: 2.080	: 831	: 1.133
3. Yg dihapuskan	: 4.403	: 14.114	: 5.509	: 14.058	: 8.768
4. Yg belum ditempatkan.	: 11.980	: 6.323	: 6.796	: 8.037	: 9.564

Sumber data : Kantor Tenaga Kerja Kotamadya Samarinda.

Bila dikaji lebih jauh dari tabel 3, kelihatan dengan jelas bahwa pencari kerja yang belum ditempatkan dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990 selalu meningkat, sedangkan kesempatan kerja yang tersedia di daerah tingkat II kotamadya Samarinda belum sepenuhnya mampu menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga masih sering diketemukan beberapa pengangguran.

Sebab kesempatan kerja yang tersedia, pada kenyataannya hanya mampu menyerap angkatan kerja seperti termuat pada tabel tersebut diatas.

#### B. Perkembangan Sektor Industri di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda.

Dalam tahun 1989/1990 perkembangan sektor industri di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda mengalami/menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan terutama sektor industri yang termasuk dalam golongan industri kecil dan aneka industri.

Perkembangan sektor industri di daerah tingkat II Kotamadya Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut ini. Tabel ini memuat data jumlah industri di daerah tingkat II Kotamadya Samarinda sejak tahun 1986 hingga tahun 1990.

Tabel 4. Perkembangan Industri Di Daerah Tingkat II Kota madya Samarinda Tahun 1986 - 1990.

No. :	Bidang Usaha Industri	Jumlah Industri				
		1986	1987	1988	1989	1990
1.	:Indust.kecil	:1.672	:2.268	:2.408	:2.361	:9.854:
2.	:Aneka Indust.:	70	71	91	92	247:
3.	:Indust.Dasar	: 8	: 12	: 15	: 15	: 66:
Jumlah		:1.750	:2.351	:2.514	:2.468	:10.167

Sumber data : Kantor Perindustrian Prop.Kaltim.

Dari tabel 4 tersebut diatas, tampak bahwa pada tahun 1990 terdapat peningkatan perkembangan unit usaha industri sebanyak 7.699 unit usaha industri dari tahun 1989.

Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tersedianya bahan baku, tenaga kerja, modal serta teknologi dan faktor penunjang lainnya.

Seperti pemasaran, kebijaksanaan pemerintah dan lembaga-lembaga yang ada. Di samping itu adanya peningkatan disektor industri, khususnya industri kecil ini antara lain disebabkan oleh :

1. Adanya perkembangan jenis-jenis usaha industri kecil yang baru.
2. Adanya industri kecil yang terkait dengan menengah/besar lainnya, maupun dengan sektor ekonomi lainnya, baik langsung maupun tidak langsung.

Selain itu penyebab peningkatan, pertumbuhan dan perkembangan seperti yang diutarakan diatas, pertumbuhan dan perkembangan industri ini terjadi dikarenakan adanya beberapa sarana penunjang dan faktor pendukung lainnya, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Telah tersedianya unit-unit pelayanan teknis (UPT) dibeberapa industri kecil yang ada
2. Adanya peningkatan kemampuan dan ketrampilan teknis dari aparat kanwil/Dinas perindustrian Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Timur, yang secara langsung memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada para pengusaha industri kecil.
3. Terciptanya iklim usaha yang semakin sehat.
4. Mulai adanya kesadaran pengusaha untuk menggunakan tanda terhadap produk-produk mereka.

Bersamaan dengan perkembangan jumlah industri tersebut, jumlah angkatan kerja yang terserap pada sektor industri juga meningkat. Seperti yang terdapat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja Yang Terserap Pada Berbagai Industri Di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda Tahun 1986 - Tahun 1990.

No.	: Tahun	: Angkatan Kerja (Orang)			: Jumlah
		: Aneka Indt	: Indt Kecil	: Indt. Dasar	
1.	: 1986	: 10.317	: 5.693	: 583	: 16.593
2.	: 1987	: 11.464	: 8.485	: 616	: 20.565
3.	: 1988	: 15.712	: 7.966	: 966	: 24.644
4.	: 1989	: 15.718	: 7.981	: 966	: 24.665
5.	: 1990	: 52.639	: 29.974	: 5.599	: 88.172

Sumber data : Kantor Perindustrian Prop. Kaltim.

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah angkatan kerja yang dapat diserap oleh sektor industri di daerah tingkat II Kotamadya Samarinda dari tahun 1986 hingga tahun 1990 selalu meningkat, meskipun demikian bila dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang terdapat pada kantor Bina Guna Departemen Tenaga Kerja Kotamadya Samarinda belum ada artinya.

Akan tetapi sektor industri cukup mempunyai peran dalam mengurangi pengangguran.

### c. Industri Tegel.

Perkembangan unit usaha industri tegel di daerah tingkat II Kotamadya Samarinda dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Perkembangan Unit Usaha Industri Tegel Di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda Tahun 1986 - Tahun 1990.

Nomor	Tahun	Jumlah Industri
1.	1986	8
2.	1987	10
3.	1988	12
4.	1989	12
5.	1990	14

Sumber data : Kantor Perindustrian Kotamadya Samarinda.

Dari tabel 6 tersebut diatas terlihat bahwa jumlah unit usaha industri tegel di daerah tingkat II Kotamadya Samarinda dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990 menunjukkan peningkatan yaitu dari 8 unit usaha industri menjadi 14.

Peningkatan tersebut disebabkan karena perusahaan yang mengolah tegel jumlahnya sedikit, sehingga bahan bangunan tegel belum banyak diproduksi oleh perusahaan yang ada di Kotamadya Samarinda.

Sedangkan bila dilihat dari pembangunan yang sedang dilaksanakan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat daerah tingkat II Kotamadya Samarinda dan sekitarnya, khususnya pembangunan dibidang fisik banyak menggunakan bahan bangunan tegel.

Dengan adanya peningkatan/pengembangan unit usaha industri tegel itu, jumlah angkatan kerja yang terserap juga mengalami peningkatan. Dan secara terperinci dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Perkembangan jumlah Tenaga Kerja Yang terserap pada unit usaha industri Tegel Di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda Tahun 1986 - 1990.

Nomor	Tahun	Jumlah Pekerja
1.	1986	325
2.	1987	350
3.	1988	365
4.	1989	381
5.	1990	395

Sumber data : Kantor Perindustrian Kotamadya Samarinda.

Dari tabel 7 tersebut diatas, bila kita bandingkan dari tahun 1986 dan tahun 1990 terdapat suatu peningkatan jumlah angkatan kerja yang terserap pada unit usaha industri tegel sebanyak 70 (tujuh puluh) orang.

Bila jumlah angkatan kerja yang terserap di unit usaha industri tegel pada tahun 1986, dibandingkan dengan angkatan kerja yang ada di daerah tingkat II Kotamadya Samarinda, hanya mencapai 0,45 % saja. Namun dengan demikian dalam memperluas lapangan kerja melalui industri tegel cukup berarti.

Pada umumnya mereka yang terserap itu adalah angkatan kerja yang kurang mempunyai ketrampilan.

Selanjutnya dengan jumlah unit usaha industri tegel seperti terlihat dimuka, dan jumlah angkatan kerja yang dapat terserap, maka akan diikuti oleh perkembangan kapasitas produksi tegel yang ada di kotamadya Samarinda. Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Perkembangan Kapasitas Produksi Yang Dapat Dicapai Oleh Unit Usaha Industri Tegel Di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda Tahun 1986 - Tahun 1990.

Nomor	Tahun	Kapasitas Produksi ( biji )
1.	1986	5.200.341
2.	1987	6.378.218
3.	1988	7.653.862
4.	1989	9.031.557
5.	1990	10.388.291

Sumber data : Kantor Perindustrian Prop. Kaltim.



## BAB V

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis

Pada Bab IV telah diutarakan dan disajikan data dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel jumlah unit usaha industri tegel dan variabel penyerapan angkatan kerja.

Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana penyerapan angkatan kerja dalam pengembangan industri tegel di daerah Tk II Kotamadya Samarinda, maka jumlah unit usaha industri tegel dan jumlah angkatan yang terserap masing-masing diproyeksikan lebih dulu.

Dasar perhitungan adalah perkembangan unit usaha industri tegel di daerah Tk II Kotamadya Samarinda dan perkembangan angkatan kerja yang diserapnya dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990.

Cara perhitungan dengan menggunakan rumus *Least Square Method* :

$$Y' = a + bX$$

Kemudian untuk menghitung proyeksi perkembangan jumlah unit usaha industri tegel, maka terlebih dahulu harus dihitung persamaan garis trendnya, sebagaimana yang terdapat pada tabel 9 berikut ini

Tabel 9. Perhitungan Trend Jumlah Unit Usaha Industri Tegel di Daerah Tk II Kotamadya Samarinda Selama Tahun 1986 - 1990.

Tahun	Jumlah Unit Usaha Industri Tegel (Y)	X	X <sup>2</sup>	XY
1986	8	-2	4	-16
1987	10	-1	1	-10
1988	12	0	0	0
1989	12	1	1	12
1990	14	2	4	28
Jumlah	56	0	10	14

Sumber Data: Diolah dari tabel 6.

Dari perhitungan dalam tabel 9, dapat diketahui:

Y = Jumlah Unit Usaha Industri Tegel

$$n = 5$$

Dapat dihitung nilai a dan b.

$$a = \frac{\sum Y_1}{n} \quad \longrightarrow \quad a = \frac{56}{5} = 11,2$$

$$a = 11,2$$

$$b = \frac{\sum Y_1 X_1}{\sum X_1^2} \quad \longrightarrow \quad b = \frac{14}{10} = 1,4$$

Jadi persamaan linier bagi trend jumlah unit usaha industri tegel, adalah :

$$Y' = 11,2 + 1,4X$$

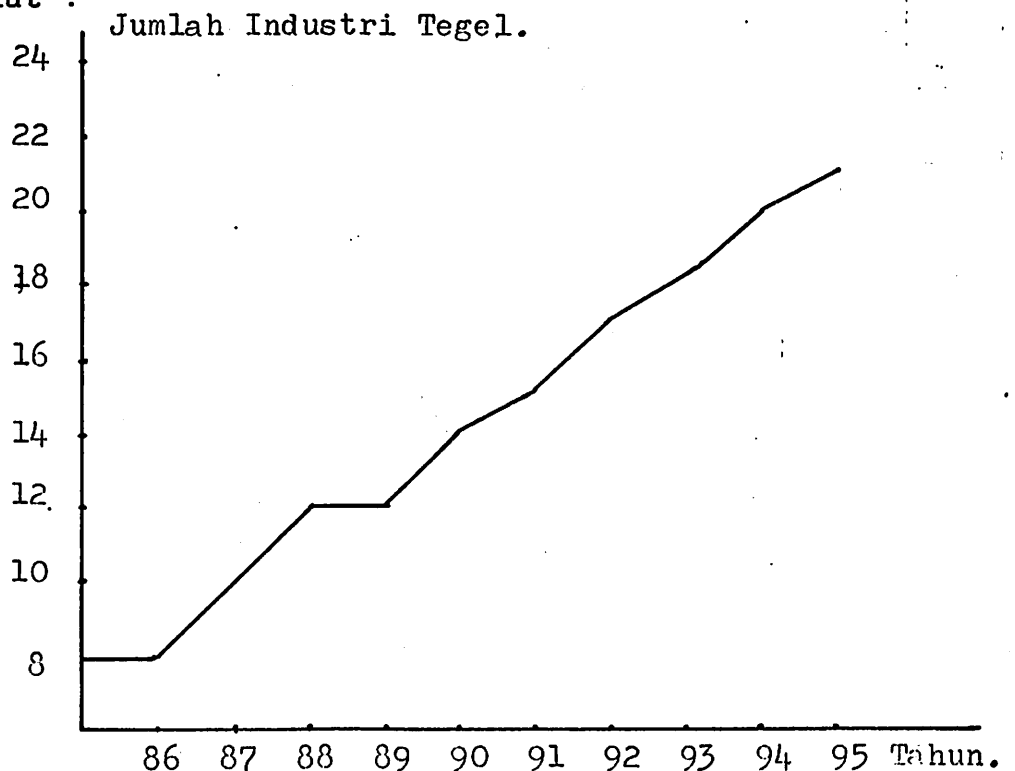
Setelah persamaan garis trend diketahui maka proyeksi perkembangan jumlah unit usaha industri tegel dapat dihitung dan dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Proyeksi Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Tegel di Daerah Tk II Kotamadya Samarinda Tahun 1991 - 1995.

Tahun	X	Jumlah Unit Usaha Industri Tegel (Y')
1991	3	15
1992	4	17
1993	5	18
1994	6	20
1995	7	21

Sumber data: Diolah dari tabel 9.

Setelah persamaan garis trend dan proyeksi perkembangan jumlah unit usaha industri tegel telah diketahui, maka garis trendnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Trend Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Tegel Tahun 1986 - 1990 dan Proyeksi Tahun 1991 - 1995 di Daerah Tk II Kotamadya Samarinda.

Selanjutnya persamaan garis trend untuk variabel jumlah angkatan kerja yang dapat terserap pada unit usaha industri tegel dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 11. Perhitungan Trend Jumlah Angkatan Kerja (Tenaga kerja) Yang Dapat Terserap pada Unit Usaha Industri Tegel di Daerah Tk II Kotamadya Samarinda selama Tahun 1991 - 1995.

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja Yang Terserap ( Y )	X	X <sup>2</sup>	XY
1986	325	-2	4	-650
1987	350	-1	1	-350
1988	365	0	0	0
1989	381	1	1	381
1990	395	2	4	790
Junmlah :	1816	0	10	171

Sumber data : Diolah dari tabel 7.

Dari tabel di atas, dapat diketahui :

Y' = Jumlah angkatan kerja yang terserap.

n = 5 tahun

Selanjutnya setelah data tersusun sedemikian, maka

nilai a dan b dapat dihitung sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y_i}{n} \rightarrow a = \frac{1816}{5}$$

$$a = 363,2$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum X_i Y_i}{\sum X_i^2} = \frac{171}{10} = 17,1$$

$$b = 17,1$$

Jadi persamaan garis trendnya adalah sebagai berikut :

$$Y' = 363,2 + 17,1 X$$

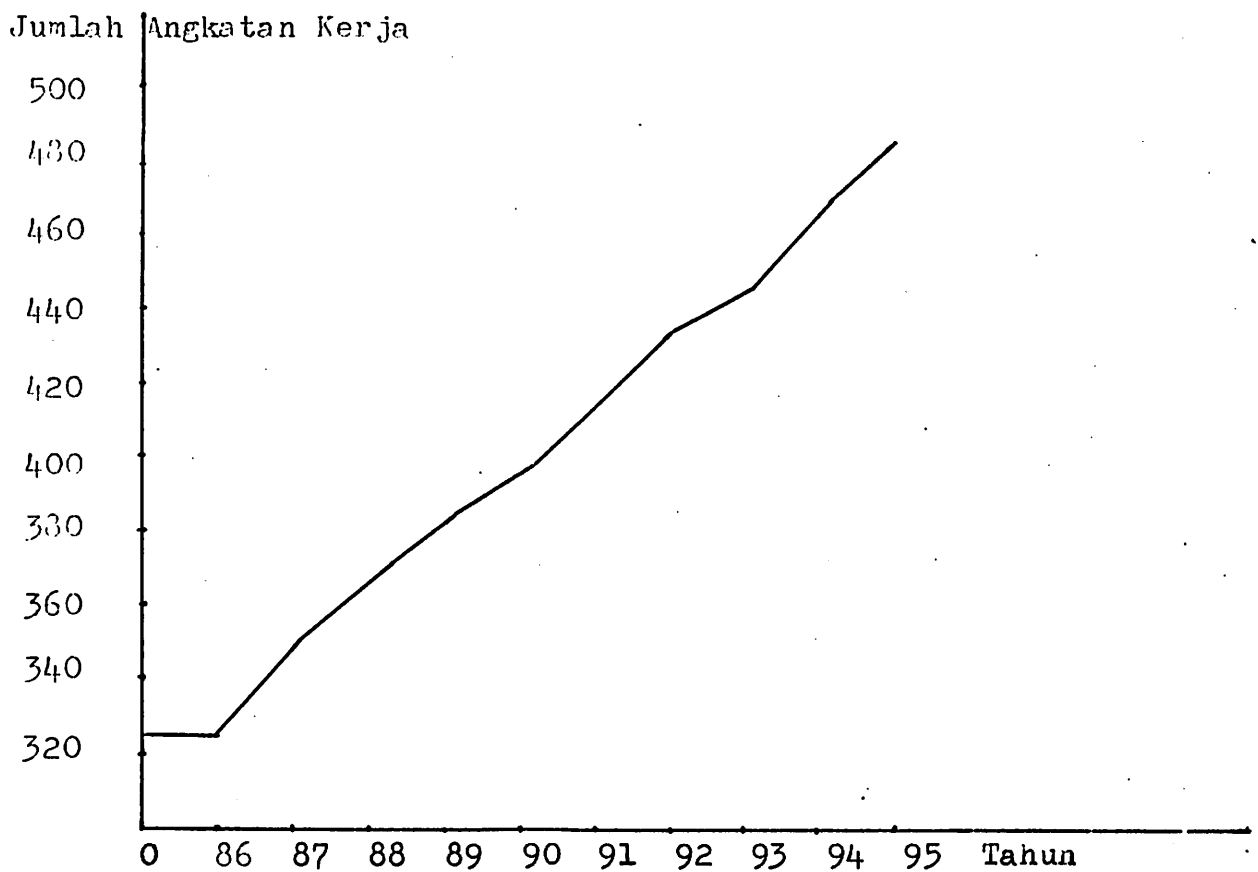
Setelah persamaan garis trendnya diketahui, maka proyeksi perkembangan jumlah angkatan kerja yang dapat terserap pada unit usaha industri tegel dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 12 Proyeksi Perkembangan Angkatan Kerja (Tenaga Kerja) Yang Dapat Terserap Pada Unit Usaha Industri Tegel di Daerah TK II Kotamadya Samarinda Tahun 1991 - 1995.

Tahun	X	Jumlah Angkatan Kerja Yang Terserap ( Y' )
1991	3	415
1992	4	432
1993	5	449
1994	6	466
1995	7	483

Sumber data : Diolah dari tabel 11.

Setelah persamaan garis trend dan proyeksi perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tegel telah diketahui, maka garis trendnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Trend Perkembangan Tenaga Kerja Yang Terserap Pada Unit Usaha Industri Tegel Tahun 1986 - 1990 Dan Proyeksi Tahun 1991 - 1995 Di Daerah Tk II Kotamadya Samarinda.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh pengembangan jumlah unit usaha industri tegel terhadap penyerapan angkatan kerja di Daerah Tk II Kotamadya Samarinda, seperti telah dikemukakan sebelumnya, maka alat analisa yang dipergunakan adalah bentuk persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

dimana pengaruh variabel X (jumlah unit usaha industri tegel) terhadap variabel Y (jumlah angkatan kerja yang terserap) ditunjukkan oleh parameter b.

Untuk itu, selanjutnya data dari variabel yang akan dianalisa yaitu data proyeksi dari tahun 1987 sampai dengan 1991 dituangkan terlebih dahulu kedalam sebuah tabel seperti berikut ini.

Tabel 13. Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Tegel , Jumlah Angkatan Kerja Yang Terserap Di Daerah Tk II Kotamadya Samarinda Tahun 1991 - 1995.

Tahun	Jumlah Industri ( X )	Jumlah Angkatan Kerja ( Y )
1991	15	415
1992	17	432
1993	18	449
1994	20	466
1995	21	483

Sumber data : Diolah dari tabel 10 dan 12.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh dan hubungan antara jumlah unit usaha industri tegel terhadap jumlah angkatan kerja yang terserap, maka disusun tabel yang memuat nilai - nilai X, Y, X<sup>2</sup>, XY, Y<sup>2</sup> sebagai berikut :

Tabel 14. Perhitungan Pengaruh Dan Hubungan Antara Variabel X dan Y.

X	Y	X <sup>2</sup>	XY	Y <sup>2</sup>
15	415	225	6.225	172.225
17	432	289	7.344	186.624
18	449	324	8.082	201.601
20	466	400	9.320	217.156
21	483	441	10.143	233.289
91	2.245	1.679	41.114	1.010.895

Sumber data : Diolah dari tabel 13.

Berdasarkan pada tabel 14, maka nilai parameter a dan b dari persamaan linier sederhana dapat dihitung sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum XY \sum X}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{2.245 \cdot 1.679 - 41.114 \cdot 91}{5 \cdot 1.679 - (91)^2}$$

$$a = \frac{3.769.355 - 3.741.374}{8.395 - 8.281}$$

$$a = \frac{27.981}{114}$$

$$a = 245,45$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5 \cdot 41.114 - 91 \cdot 2.245}{5 \cdot 1.679 - (91)^2}$$

$$b = \frac{205.570 - 204.295}{8.395 - 8.281}$$

$$b = \frac{1.275}{114} \quad b = 11,18.$$

Jadi persamaan garis regresi linier sederhana, adalah:

$$Y' = a + bX \quad \text{akan berubah menjadi : } \text{----->}$$

$$Y' = 245,45 + 11,18 X$$

Artinya apabila terjadi perubahan X (unit usaha industri tegel) sebesar 1 unit, maka nilai Y (jumlah



angkatan kerja) akan berubah secara positif sebesar 11 orang.

Untuk mengetahui keeratan hubungan yang ada antara variabel X dengan variabel Y, maka dapat diukur dengan memperhitungkan koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{5 \cdot 41.114 - 91 \cdot 2245}{\sqrt{(5 \cdot 1679 - (91)^2) \cdot (5 \cdot 1010895 - (2245)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{205.570 - 204.295}{\sqrt{(8.395 - 8.281) \cdot (5.054.475 - 5.040.025)}}$$

$$r_{XY} = \frac{1.275}{\sqrt{(114) \cdot (14.450)}}$$

$$r_{XY} = \frac{1.275}{\sqrt{1.6477.300}} \quad \rightarrow \quad = \frac{1.275}{1.283,47199}$$

$$= 0,933992 \quad \rightarrow \quad = 0,9934 \quad \rightarrow \quad =$$

$$= 99,34 \%$$

Selanjutnya untuk dapat menarik kesimpulan sampai seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka koefisien koreksi korelasi itu perlu diuji (di test) dengan menggunakan uji t ( t. test ) sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,9868 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,9868)^2}}$$

$$t = \frac{0,9868 \sqrt{3}}{\sqrt{1-0,9738}}$$

$$t = \frac{0,9934 \cdot 1,7321}{\sqrt{0,0132}}$$

$$t = \frac{1,7207}{0,1149} \longrightarrow$$

$$t = 14,9756.$$

Dengan tingkat keyakinan (level of confidence) 95 % maka akan terdapat :  $t_h > t_d$  atau  $14,98 > 3,182$  (lihat pada tabel ).

Setelah nilai a dan b diketahui dan sekaligus dapat dibentuk persamaan garis linier sederhana, maka sebagai penjas pengaruh pengembangan unit usaha industri tegel terhadap penyerapan angkatan kerja perlu di uji kebenarannya.

Sedangkan untuk menguji persamaan tersebut digunakan uji t, untuk itulah disusun tabel yang memuat nilai - nilai X, Y, x,  $x^2$ , Y', ( Y - Y' )<sup>2</sup>

Dan berdasarkan tabel tersebut (tabel 15) maka nilai  $t$  hitung yang akan dibandingkan dengan  $t$  daftar, dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 15. Perhitungan Pengujian Nilai Parameter  $b$  Dari Garis Linier.

X	Y	x	$x^2$	Y	$(Y - Y')^2$
15	415	- 3,2	10,24	413,15	3,42
17	432	- 1,2	1,44	435,51	12,32
18	449	- 0,2	0,04	446,69	5,34
20	466	1,8	3,24	469,05	9,30
21	483	2,8	7,84	480,23	7,67
91	2.245	0	22,80		38,05

Sumber data : Di olah dari tabel 13.

Dimana :

$$x = ( X_i - \bar{X} )$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{91}{5}$$

$$\bar{X} = 18,20.$$

Kemudian untuk mengetahui Standart Error atau kesalahan garis dugaan yang telah diperhitungkan dari hasil observasi, maka dapat diketahui dengan nilai standart errornya, untuk itu dapat diperhitungkan sebagai berikut :

$$S^2_{Y/X} = \frac{1}{n-2} \sum (Y - Y')^2 \longrightarrow = \frac{1}{5-2} (38,05)$$

$$= \frac{1}{3} \cdot 38,05 \longrightarrow = 12,6833.$$

Untuk menguji kebenaran nilai b sebagai penjelas keterangan atau pengaruh antara nilai variabel X dengan variabel Y dipergunakan uji t. Dan berdasarkan tabel 15, maka nilai t yang dapat diperhitungkan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{\frac{S^2_{Y/X}}{x^2}} \longrightarrow t = \frac{11,18}{\frac{12,6833}{22,8}}$$

$$t = \frac{11,18}{0,5563}$$

$$t = 14,9906.$$

Selanjutnya dapat ditegaskan bahwa pengaruh dari pengembangan unit usaha industri tegel terhadap penyerapan angkatan kerja (pekerja), yang ditunjukkan oleh nilai b kebenarannya dapat dipercaya. Hal ini dibuktikan bahwa nilai t hitung ternyata lebih besar dari pada nilai t daftar yang telah ditentukan.

Pada tingkat kepercayaan 95 % dan derajat kebebasan sebesar n - 2 atau 3, maka t hitung = 14,9906 lebih besar dari pada t daftar = 3,182, sehingga dengan demikian nilai parameter b benar-benar dapat dipercaya.

## B. Pembahasan

Dengan meningkatnya perkembangan jumlah penduduk di Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja juga meningkat.

Untuk mengimbangi jumlah angkatan kerja yang terus menerus meningkat setiap tahunnya, perlu adanya usaha-usaha dalam memperluas kesempatan kerja khususnya diberbagai sektor produksi, dan salah satu produksi tersebut adalah unit usaha Industri tegel.

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan di muka, maka diperoleh hubungan fungsional antara pengembangan unit usaha industri tegel dan angkatan kerja yang diserapnya dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana.

Selanjutnya, dari hubungan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan unit usaha industri tegel memberikan kesempatan kerja yang relatif kecil. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya pengaruh pengembangan unit usaha industri tegel terhadap angkatan kerja yang terserap akibat pengembangannya didaerah tingkat II Kotamadya Samarinda yang ditunjukkan dengan besarnya nilai parameter  $b$  yaitu sama dengan 11,18.

Artinya bahwa bila terjadi perubahan satu unit jumlah usaha industri tegel, akan mengakibatkan perubahan jumlah angkatan kerja yang terserap pada industri tersebut sebesar lebih kurang 11 orang.

Meskipun angkatan kerja yang dapat terserap pada unit usaha industri tegel jumlahnya relatif kecil. Namun pengembangan unit usaha industri tegel mempunyai prospek yang cukup baik terhadap penyerapan angkatan kerja di daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda.

Setelah diketahui nilai parameter  $b$  sebesar 11,18 dan telah diuji kebenarannya. Demikian pula telah diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,9934 yang artinya pengembangan jumlah unit usaha industri tegel mempunyai hubungan positif yang erat dengan peningkatan penyerapan angkatan kerja dan telah diuji kebenarannya.

Oleh sebab itu maka hipotesa dimuka dapat dibenarkan dan diterima.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah data di analisis dan dibahas, untuk mengetahui materi pokok penelitian ini, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan meningkatnya perkembangan jumlah penduduk menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan, khususnya masalah ekonomi yang menyangkut masalah pengangguran, sehingga untuk mengatasinya adalah dengan memperluas kesempatan kerja yaitu dengan melalui berbagai sektor yakni ; industri, khususnya industri kecil ( unit usaha industri tegel ).

2. Sampai pada tahun 1990 jumlah unit usaha industri tegel yang terdapat di Daerah Tk II Kotamadya Samarinda sebanyak 14 buah. Dan setiap industri-nya mampu menyerap angkatan kerja sebanyak kira-kira 28 orang.

3. Kemampuan menyerap angkatan kerja dari unit usaha industri tegel, secara keseluruhan kurang berarti terhadap mengatasi peningkatan angkatan kerja yang terus menerus meningkat untuk setiap tahunnya. Angkatan kerja yang terserap sebesar 395 orang. Namun demikian masih mempunyai arti bila dipandang secara makro.

4. Pengembangan unit usaha industri tegel mempunyai pengaruh dan prospek yang cukup baik terhadap jumlah angkatan kerja yang terserap secara linier, walaupun jumlah angkatan kerja yang diserapnya relatif kecil. Hal ini dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut

$$Y' = 245,45 + 11,18X$$

dimana :

Kebenarannya telah di uji dengan menunjukkan nilai  $t$  hitung = 14,9906 yang lebih besar dari pada  $t$  daftar = 3,182. Dan pula, dari kedua variabel  $X$  dan  $Y$  mempunyai hubungan erat dan positif. Hal itu terbukti diketahuinya koefisien korelasinya sebesar 0,9934 atau mendekati 1 (satu), yang kebenarannya telah di uji.

5. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh besarnya parameter  $b$  yakni sama dengan 11,18. Artinya setiap terjadi perubahan 1 (satu) unit jumlah unit usaha industri tegel, maka akan menyerap angkatan kerja sebanyak lebih kurang 19 orang.
6. Berdasarkan uraian dan analisis serta pembahasan dimuka, maka hipotesis yang termuat pada bab II yang dinyatakan bahwa pengembangan unit usaha industri tegel memberikan kesempatan kerja yang relatif kecil didaerah tingkat II Kotamadya Samarinda, dapat diterima atau dibenarkan.



## **B. SARAN-SARAN**

Setelah diberikan kesimpulan dari materi pokok yang dibahas, maka selanjutnya diberikan tanggapan-tanggapan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat bahan bangunan tegel banyak yang didatangkan dari pulau jawa, maka selayaknya unit usaha industri tegel yang ada di daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda terus meningkatkan kualitas produksinya, agar dapat bersaing dengan hasil produksi dari pulau jawa.
2. Selain itu diharapkan unit usaha industri tegel dapat menjajaki semua konsumen.
3. Mengingat unit usaha industri tegel mempunyai pengaruh dan prospek yang cukup baik dalam menyerap angkatan kerja didaerah tingkat II Kotamadya Samarinda yaitu diperkirakan sebesar 11 orang angkatan kerja yang dapat terserap untuk setiap ada tambahan satu unit jumlah unit usaha industri tegel, maka pengembangan unit usaha industri tegel ini dapat terus ditingkatkan.
4. Untuk itu diharapkan peranan pemerintah dalam membina perusahaan industri kecil khususnya unit usaha industri tegel lebih ditingkatkan lagi, terutama dalam hal pemasarannya. Selain itu diharapkan bantuan, dari pihak Bank pemerintah maupun

swasta, agar dapat memberi kredit yang lebih memadai. Sehingga akan lebih menunjang usaha-usaha pengembangan unit usaha industri tegel, yang sekaligus akan dapat lebih meningkatkan jumlah angkatan kerja yang terserap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim - Garis-garis Besar Haluan Negara, Penerbit Apollo Surabaya, 90 halaman.
- Rencana Pembangunan Lima Tahun jilid I, 279 halaman.
- Benggolo, Arie MT. - 1973. Tenaga Kerja Dan Pembangunan, Penerbit Yayasan Yasa Karya ( Sanjaya ), Jakarta - 120 halaman.
- Djojohadikusumo, Sumitro - 1955. Ekonomi Pembangunan, Penerbit PT Pembangunan, Jakarta - 166 halaman.
- Dayan, Anto - 1972. Pengantar Metode Statistik, jilid II Penerbit LP3ES, Jakarta . 274 halaman.
- Hazid, Zamruddin - 1989. Diktat Statistik Ekonomi II, Fakultas Ekonomi Unmul. 50 halaman.
- Koentjaraningrat - 1977. Metode Penelitian Masyarakat, Penerbit PT Gramedia, Jakarta - 13 halaman.
- Sukirno, Sadono - 1985. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta - 13 halaman.
- Suruto - 1983. Strategi \ Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja. Penerbit Gajahmada Aniversity Press, Yogyakarta - 17 halaman.
- Simanjuntak, Payaman J. -1985. Pengantar Sumber Daya Manusia, Penerbit Lembaga Fakultas Ekonomi Univer-

sitas Indonesia. 2 halaman.

Salim, Emil - Di bawah Garis Kemiskinan, No.44 Majalah Sosial.

Sagir, Suharsono - 1982. Kesempatan Kerja, Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia Seutuhnya, Penerbit Alumni Bandung. 59 halaman.

Tjiptoherijanto, Prijono dkk. - 1982. Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta - 44 halaman.

Waris, A. - 1981. Diktat Ekonometrika Bagian I, Penerbit Bursa Buku Universitas Mulawarman, Samarinda. 20 halaman.